

BAB III

OBJEK DAN METODELOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti yaitu mengenai pemberitaan tragedi stadion kanjuruhan Malang di media online Kompas.com dan Tempo.co, yang dimuat pada periode bulan Oktober 2022. Peneliti membatasi pemuatan berita, yang pertama pada media online Kompas.com dengan judul berita “Tragedi Stadion Kanjuruhan Malang, Pengamat : Pihak yang Bersalah Terancam Pidana” yang dipublikasikan pada tanggal 2 Oktober 2022 oleh jurnalis yang bernama Fika Nurul Ulya dan editor Icha Rastika. Berikutnya pada media online Tempo.co dengan judul berita “Kisah Penyintas Tragedi Kanjuruhan : Kenapa Kami Ditembak Gas Air Mata?” yang dipublikasikan pada tanggal 3 Oktober 2022 oleh reporter yang bernama Eko Widiyanto dan editor Juli Hantoro.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Konsepsi mengenai framing dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandai oleh wartawan. Melalui empat aspek framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki tersebut. berikut adalah berita yang dipilih peneliti sebagai bahan analisis :

Berita1:

Sumber: <https://nasional.kompas.com/read/2022/10/02/21072711/tragedi-stadion-kanjuruhan-malang-pengamat-pihak-yang-bersalah-terancam>

Gambar 3.1 – Tampilan Berita 1 dari Website Kompas.com

JAKARTA, KOMPAS.com - Koordinator Save Our Soccer, Akmal Marhali menyatakan, pihak-pihak yang bersalah atas insiden tewasnya banyak suporter selepas laga Arema versus Persebaya di Stadion Kanjuruhan, Malang, Jawa Timur terancam pidana. Ia menyebut, ancaman pidana yang ditanggung bisa mencapai 5 tahun penjara. Hal ini mengacu pada Pasal 359 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) tentang kealpaan yang menyebabkan orang lain meninggal. Pasal 359 KUHP berbunyi: "Barang siapa karena kesalahannya (kealpaannya) menyebabkan orang lain mati, diancam dengan pidana penjara paling lama lima tahun atau pidana kurungan paling lama satu tahun". "Bila penyelenggara tidak mampu mengamankan pertandingan maka bisa dikenakan hukum pidana berupa hukuman penjara maksimal 5 tahun atau denda maksimal Rp 1 miliar. Nah ini yang harus dilakukan, membentuk tim pencari fakta," kata

Akmal saat dihubungi Kompas.com, Minggu (2/10/2022).

Akmal menilai, ada beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh pihak penyelenggara hingga aparat keamanan. Pelanggaran itu meliputi pelanggaran prosedural, pelanggaran SOP, pelanggaran regulasi, dan pelanggaran pengamanan yang telah diatur oleh FIFA. Ia mencontohkan soal Panitia Pelaksana (Panpel) Arema FC menjual tiket yang tidak sesuai dengan instruksi dari kepolisian. Sebelum pertandingan, aparat keamanan menginstruksikan bahwa Panpel hanya boleh mencetak 25.000 tiket. Namun, pelaksana justru mencetak hingga 45.000 tiket. Hal ini membuat Stadion Kanjuruhan terlalu penuh oleh massa. "Ini over capacity dari Stadion Kanjuruhan sehingga kemudian jumlah penonton tidak sebanding dengan kapasitas stadion, berjubel, desak-desakan, dan ini pelanggaran prosedural yang sangat fatal," ucap dia.

Pelanggaran lainnya, jadwal pertandingan yang digelar pada malam hari. Semula, Polri menyarankan agar pertandingan mulai pukul 15.30 WIB. Namun, instruksi itu tidak dihiraukan dan pertandingan Arema Malang versus Persebaya Surabaya tetap berlangsung pukul 20.00 WIB. "Beberapa kali Save Our Soccer menyampaikan bahwa PSSI harus merevisi ulang jadwal pertandingan sepakbola yang larut malam karena sangat mengganggu keamanan dan kenyamanan apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan," ucap Akmal. Pelanggaran lainnya datang dari aparat kepolisian. Akmal menilai, tembakan gas air mata di dalam stadion ke arah tribun tidak sesuai prosedur dan melanggar aturan FIFA. Sebab, tembakan gas air mata menjadi salah satu faktor banyaknya suporter yang sesak napas. Dalam aturan FIFA, penggunaan gas air mata nyatanya memang tidak

diperbolehkan. Beleid tertuang dalam pasal 19 b yang berbunyi "No firearms or 'crowd control gas' shall be carried or used" (senjata api atau 'gas pengendali massa' tidak boleh dibawa atau digunakan)". Namun menurut Akmal, dilepasnya tembakan gas air mata oleh aparat keamanan juga menjadi kesalahan Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI). "Kelalaian PSSI ketika melakukan kerja sama dengan pihak kepolisian, tidak menyampaikan prosedur ini bahwa pengamanan sepakbola itu berbeda dengan pengamanan demo. Tidak boleh ada senjata dan gas air mata yang masuk ke dalam stadion," ucap Akmal.

Sebelumnya diberitakan, terjadi kerusuhan usai laga Arema VS Persebaya di Stadion Kanjuruhan, Malang, Jawa Timur. Kerusuhan membuat banyak korban meninggal dan luka-luka. Dugaan sementara, para korban terinjak-injak suporter lain, serta sesak nafas akibat semprotan gas air mata jajaran keamanan. Namun, menurut keterangan Kapolda Jawa Timur Irjen Pol Nico Afinta, tembakan gas air mata yang dilayangkan Polri sudah sesuai prosedur. Hal itu sebagai upaya menghalau serangan suporter yang merangsek turun ke lapangan dan berbuat anarkis. "Sehingga, para suporter berlarian ke salah satu titik di pintu 12 Stadion Kanjuruhan. Saat terjadi penumpukan itulah banyak yang mengalami sesak napas," ungkapnya dalam konferensi pers di Mapolres Malang, Minggu (2/10/2022) pagi. (Fika Nurul Ulya, 2022)

Berita 2:

Sumber : <https://nasional.tempo.co/read/164097/kisah-penyintas-tragedi-kanjuruhan-kenapa-kami-ditembak-gas-air-mata>

Gambar 3.2 - Tampilan Berita 1 dari Website Tempo.co

TEMPO.CO, Jakarta – Tragedi Kanjuruhan meninggalkan luka mendalam untuk Gilang. Pria 22 tahun itu adalah salah satu korban selamat pasca kerusuhan di dalam Stadion Kanjuruhan, Kabupaten Malang, Jawa Timur pada Sabtu, 1 Oktober 2022.

"Tiga teman saya meninggal," kata dia pelan saat ditemui Tempo kemarin. Ia datang bersama ratusan Aremania, supporter Arema FC dari Jember untuk menonton tim kesayangannya. Mereka menumpang mobil dan sebagian bersepeda motor. Terjadi tragedi usai pertandingan, dengan skor 2-3 untuk kemenangan Persebaya.

Usai pertandingan, ribuan supporter Arema FC turun ke tengah lapangan. Mereka melompat pagar dan merangsek ke lapangan. "Suporter masuk lapangan,

untuk menyalami pemain. Tapi polisi mengadang, terjadi keributan. Polisi menembakkan gas air mata,” katanya.

Gilang bersama teman-temannya tetap berada di tribun penonton. Namun, sebuah tembakan gas air mata mendarat di bangku penonton. Para penonton panik, mereka berdesakan berebut keluar stadion. “Berdesakan, banyak korban terjepit. Terinjak,” kata Gilang. Beruntung, Gilang berhasil melompat pagar dan naik kembali ke tribun. Ia terpisah dengan tiga temannya. Petaka, ketiga temannya ditemukan tak bernyawa. Temannya laki-laki ditemukan meninggal di ruang ganti pemain di Stadion Kanjuruhan, Kepanjen. Sedangkan dua perempuan meninggal saat menjalani perawatan di Rumah Sakit Wava Husada, Kepanjen.

Kerusuhan merembet ke luar stadion Kanjuruhan, suporter mengguling dan membakar kendaraan polisi. Saat terjadi kerusuhan, Gilang sempat menyelamatkan seorang perempuan yang terinjak-injak penonton. Perempuan tersebut berhasil ditolong dan diangkut ke rumah sakit terdekat. “Reaksi polisi arogan, tidak mengayomi. Mengapa mengarahkan gas air mata ke penonton di tribun yang tidak melakukan kerusuhan? Cukup dipuntung saja,” katanya.

Sedangkan Fian, 17 tahun, Aremania asal Sumbermanjingkulon, Kabupaten Malang berhasil keluar stadion dengan selamat. Fian menonton bersama teman perempuannya. Dia duduk di bawah papan skor. Usai pertandingan ribuan suporter turun ke lapangan. Polisi mengadang dan melepaskan tembakan gas air mata. Tak hanya melepaskan tembakan gas air mata di tengah lapangan, namun tembakan gas air mata juga diarahkan ke tribun penonton. Termasuk mengarah ke bangku tempat Fian dan ribuan penonton

duduk. “Ditembak gas air mata. Mata perih, dan sesak nafas. Air mata meleleh, katanya.

Para suporter panik, semburat. Mereka berhamburan berebut mencari jalan keluar. Berdesak-desakan, bahkan sebagian terinjak-injak sesama penonton. Fian pun panik, ia menggandeng teman perempuannya keluar melalui pintu darurat di sebelah kiri. Fian menyaksikan seorang anak kecil yang terpisah dari orang tuanya, diselamatkan anggota TNI. Dibopong keluar stadion.

“Kami di tribun diam, tidak ngapa-ngapain. Mereka yang rusuh di bawah. Kok di tribun juga ditembak gas air mata?,” kata Fian. Bahkan, pagar pembatas antara lapangan dan tribun jebol. Kerusakan berlanjut sampai di luar Stadion Kanjuruhan. Kekecewaan suporter diluapkan dengan menendang dan membakar mobil polisi yang parkir di luar stadion. “Setelah ini, orang tua saya melarang saya menonton sepak bola di stadion” kata dia. (Eko Widiyanto, 2022)

3.1.1 Gambaran Umum Kompas.com

Kompas.com adalah salah satu pionir media online di Indonesia ketika pertama kali hadir di Internet pada 14 September 1995 dengan nama Kompas Online. Mulanya, Kompas Online atau KOL yang diakses dengan alamat kompas.co.id hanya menampilkan replika dari berita-berita harian Kompas yang terbit hari itu. Tujuannya adalah memberikan layanan kepada para pembaca harian Kompas di tempat-tempat yang sulit dijangkau oleh jaringan distribusi Kompas.

Dengan hadirnya Kompas Online, para pembaca harian Kompas terutama di Indonesia bagian timur dan di luar negeri dapat menikmati harian Kompas hari itu juga, tidak perlu menunggu beberapa hari seperti biasanya. Selanjutnya, demi memberikan layanan yang maksimal, di awal tahun 1996 alamat Kompas Online berubah menjadi www.kompas.com. Dengan alamat baru, Kompas Online menjadi semakin populer buat para pembaca setia harian Kompas di luar negeri.

Melihat potensi dunia digital yang besar, Kompas Online kemudian dikembangkan menjadi sebuah unit bisnis tersendiri di bawah bendera PT Kompas Cyber Media (KCM) pada 6 Agustus 1998. Sejak saat itu, Kompas Online lebih dikenal dengan sebutan KCM. Di era ini, para pengunjung KCM tidak lagi hanya mendapatkan replika harian Kompas, tapi juga mendapatkan *update* perkembangan berita-berita terbaru yang terjadi sepanjang hari. Pengunjung KCM meningkat pesat seiring dengan tumbuhnya pengguna Internet di Indonesia. Mengakses informasi dari Internet kini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari hidup kita sehari-hari.

Dunia digital pun terus berubah dari waktu ke waktu. KCM pun berbenah diri. Pada 29 Mei 2008, portal berita ini *me-rebranding* dirinya menjadi Kompas.com, merujuk kembali pada brand Kompas yang selama ini dikenal selalu menghadirkan jurnalisme yang memberi makna. Kanal-kanal berita ditambah produktivitas sajian berita ditingkatkan demi memberikan sajian informasi yang *update* dan aktual kepada para pembaca.

Rebranding Kompas.com ingin menegaskan bahwa portal berita ini inginhadir di tengah pembaca sebagai acuan bagi jurnalisme yang baik di tengah derasnya aliran informasi yang tak jelas kebenarannya.

3.1.1.1 Visi dan Misi Kompas.com

Menjadi kelompok usaha media terbaik Di Asia Tenggara dengan struktur keuangan yang solid melalui usaha berbasis pengetahuan yang senantiasa bertransformasi untuk menciptakan masyarakat terdidik, tercerahkan, menghargai, kebhinekaan, adil, dan sejahtera.

3.1.1.2 Logo Kompas.com



Gambar 3.3 Logo Kompas.com

3.1.2 Gambaran Umum Tempo.co

Tempo.co adalah media daring Indonesia yang merupakan bagian dari PT Tempo Inti Media Tbk. Untuk mengetahui sejarah dari Tempo.co, akan lebih komprehensif bila menilik kembali sejarah dari PT Tempo Inti Media Tbk. Jika melihat napak tilas dari perusahaan media ini, Tempo lebih dulu dikenal dari Majalah TEMPO yang terbit pertama kali pada 6 Maret 1971. Majalah TEMPO ini lahir atas prakarsa dari Goenawan Mohamad, Fikri Jufri, Harjoko Trisnadi, Lukman Setiawan, dan Christianto Wibisono.

Majalah TEMPO dikenal sebagai media yang vokal mengkritik rezim yang tengah berkuasa. Tak ayal, pada tahun 1982, Tempo dibredel untuk pertama kalinya karena memberitakan soal kerusuhan Kampanye Golkar di Lapangan Banteng, Jakarta Pusat. Tak gentar dibredel, Tempo tetap menyuarakan kritiknya atas kebijakan-kebijakan penguasa saat itu. Pada 21 Juni 1994, Tempo dibredel untuk kedua kalinya oleh rezim orde baru. Kali ini karena investigasi Majalah TEMPO soal pembelian eks Kapal Perang Jerman Timur. Sebagai pengganti Majalah TEMPO, akhirnya Tempomeluncurkansitustempointeraktif.com pada 1996. (“Sejarah TEMPO”, n.d.).

Selepas rezim orde baru, Majalah TEMPO kembali terbit, tepatnya pada 12 Oktober 1998. Lalu beberapa tahun kemudian, Tempo akhirnya menjadi perusahaan go public. Dari situ, Tempo mulai meluncurkan produk-produk media lainnya, mulai dari Koran TEMPO pada 2 April 2001, Koran TEMPO edisi Makassar dan Majalah Travelounge pada 2009, kemudian Majalah Komunika dan TV TEMPO pada 2011. Sedangkan dalam kurun waktu 2012 hingga 2013, Tempo juga meluncurkan Majalah TEMPO digital di Apple Store maupun Play Store melalui aplikasi TEMPO Media. Kemudian pada 2015, Tempo meluncurkan Tempo Channel. (“Sejarah TEMPO”, n.d.) 16.

Tempo.co ialah anak perusahaan yang lahir saat awak Tempo tengah ‘menganggur’ lantaran majalah TEMPO dilarang terbit. Awalnya portal media online ini bernama tempointeraktif.com yang diluncurkan pada 6 Maret 1996 dengan slogan ‘enak dibaca dan bisa dipercaya’. Tempointeraktif merupakan salah satu dari lima pionir media online generasi pertama di Indonesia (Margianto

& Syaefullah, 2014). Portal ini juga lah yang mejadi cikal-bakal dari media online Tempo.co yang kita kenal saat ini (Margianto & Syaefullah, 2014, p. 15). Sebelum berganti nama menjadi Tempo.co pada tahun 2011, situs Tempo Interaktif telah mengalami berbagai perkembangan. Misalnya, pada tahun 2008, Tempo Interaktif hadir dengan interface baru dan pelaporan yang lebih baik. (“Sejarah TEMPO”, n.d.). Selain itu, pada tahun 2009 hingga 2010, Tempo Interaktif juga menyajikan berita mencapai 3000 berita sehari (“Tempo.co”, n.d.). Saat ini, Tempo.co memberitakan berbagai isu yang dimuat dalam lebih dari 10 kanal pemberitaan, mulai dari kanal nasional, bisnis, metro, tekno, gaya, seleb, cantik, dunia, difabel, dan sebagainya. Selama perjalanannya, Tempo.co juga melahirkan situs-situs baru seperti situs otomotif gooto.com, kanal perempuan cantika.com, serta situs hukum teras.id yang juga diintegrasikan ke dalam situs Tempo.co.

Selama 23 tahun menjejaki dunia jurnalisme online, Tempo.co telah mengikuti berbagai kompetisi dan memenangkan beberapa penghargaan. Aplikasi Tempo.co meraih Silver Award ‘The Best Mobile Media 2011’ dari Asia Digital Media Award 2011. Selain itu, Tempo.co juga menjadi juara dunia dalam kompetisi hackathon media yang diselenggarakan asosiasi 17 Global Editors Network di Wina, Austria, pada 17 Juni 2016. Tak hanya itu, Tempo juga terpilih sebagai mitra International Centre for Journalism dan Google Newslab sehingga berkesempatan mendapat dukungan konsultan ahli di bidang media digital. Saat ini, menurut Company Profile yang diberikan oleh pihak SDM Tempo.co, situs Tempo.co mayoritas diakses oleh audiens melalui ponsel pintar yaitu sebanyak 97

persen. Sisanya, diakses melalui tablet (2 persen) dan komputer (1 persen). Tempo.co mencatat ada lebih dari 19 juta user yang mengakses situs Tempo.co dengan jumlah sessions sebanyak lebih dari 37 juta dan page views mencapai lebih dari 87 juta.

3.1.2.1 Visi Misi Tempo.co

Tempo.co yang merupakan bagian dari PT Tempo Inti Media Tbk. memiliki visi dan misi sebagai berikut:

VISI

Menjadi acuan dalam usaha meningkatkan kebebasan publik untuk berpikir dan berpendapat serta membangun peradaban yang menghargai kecerdasan dan perbedaan.

MISI

1. Menghasilkan produk multimedia yang independen dan bebas dari segala tekanan dengan menampung dan menyalurkan secara adil suara yang berbeda-beda.
2. Menghasilkan produk multimedia bermutu tinggi dan berpegang pada kode etik.
3. Menjadi tempat kerja yang sehat dan menyejahterakan serta mencerminkan keragaman Indonesia.
4. Memiliki proses kerja yang menghargai dan memberi nilai tambah kepada semua pemangku kepentingan.
5. Menjadi lahan kegiatan yang memperkaya khazanah artistik, intelektual, dan dunia bisnis melalui peningkatan ide-ide baru, bahasa, dan tampilan visual

yang baik.

6. Menjadi pemimpin pasar dalam bisnis multimedia dan pendukungnya.

3.1.2.2 Logo Tempo.co



Gambar 3.4 Logo Tempo.co

Objek dari penelitian ini adalah website *kompas.com* dan *tempo.co*. yang merupakan media online yang menyediakan berbagai macam kategori berita, seperti halnya mengenai sport yaitu membahas mengenai informasi seputar olahraga. Dalam surat kabar *online* tersebut, terdapat berita yang fenomenal sehingga peneliti menarik untuk meneliti pemberitaan tersebut, berita tersebut mengenai Tragedi Stadion Kanjuruhan Malang yang sempat menjadi pembicaraan banyak orang di berbagai situs *online*.

Penulis dari berita tersebut mengemukakan opini atau isu yang sedang terjadi saat kejadian Traged Stadion Kanjuruhan Malang sedang terjadi. Dengan adanya kejadian tersebut peneliti akan menganalisis berita tersebut menggunakan pendekatan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Kosicki karena untuk mendapatkan gambaran dan menganalisis pemahaman cara Kompas.com dan Tempo.co dalam membingkai pemberitaan tentang Tragedi Stadion Kanjuruhan Malang.

3.2 Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan kunci dalam penelitian karena sebagai cara untuk memperoleh jawaban dari permasalahan penelitian. Pemilihan metode harus sesuai agar dapat berjalan beriringan yang semuanya itu harus sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (Sugiyono, 2013:13). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang akan dijelaskan dibawah ini.

3.2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan suatu kepercayaan atau prinsip dasar yang ada dalam diri seseorang yang membentuk cara pandang, penelitian hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran yang dilakukan oleh para filsuf, peneliti, maupun oleh para praktisi melalui model-model tertentu. Model itu disebut dengan paradig. (Moleong 2010:49).

Paradigma dari penelitian ini yakni menggunakan paradigma konstruktivisme. Memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan rinci terhadap perilaku sosial dalam setting keseharian yang alamiah, agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana para pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara/mengelola dunia sosial mereka. (Nurhadi, 2012, p. 58).

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis. Paradigma ini berbasis pada pemikiran umum tentang teori-teori yang dihasilkan oleh peneliti dan teoritis aliran konstruktivis. Little Jhon mengatakan bahwa teori-teori aliran ini berlandaskan pada ide bahwa realitas bukanlah bentuk yang objektif, tetapi di konstruksi melalui proses interaksi dalam kelompok, masyarakat dan budaya.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis untuk mengetahui makna yang ditafsirkan seseorang berdasarkan pengalamannya terhadap objek di sekitarnya. Pengalaman tersebut bisa jadi merupakan acuan seseorang untuk memaknai hal lain yang tersirat dan tersurat dalam objek yang ada di sekitarnya.

3.2.2 Pendekan Penelitian

Pemilihan metode yang digunakan harus dapat mencerminkan relevansi paradigma teori hingga kepada metode yang digunakan dalam penelitian agar dapat berjalan beriringan yang kesemuanya itu harus sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka atau metode statistic. Metode kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kualitatif. (Mulyana, 2007 : 150).

Penelitian kualitatif berupaya mengungkapkan gejala secara menyeluruh (*wholistic*) yang sesuai dengan situasi lapangan yang apa adanya (*contextual*) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti

sebagai instrument (*human instrument*) kunci. Penelitian semacam ini semakin bersifat deskriptif dan menggunakan logika berpikir induktif (dari khusus ke umum atau dari data lapangan menjadi kesimpulan umum). (Ardial,2015 : 225).

3.2.3 Penentuan Informan dan Narasumber

Narasumber yang dipilih berdasarkan pada pengetahuan dan kemampuan individu untuk mengkritisi suatu berita atau wacana. Para narasumber ini diperlukan guna sebagai pertimbangan dalam menganalisis permasalahan. Adapun narasumber yang diperlukan oleh penulis berdasarkan keterlibatan narasumber dalam peristiwa kerusuhan dan pemahaman narasumber tentang peristiwa yang terjadi sehingga informasi-informasi yang dibutuhkan sangat membantu peneliti.

Penentuan narasumber dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Petimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai pengusaha sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang dieliti. (Sugiyono, 2013:218-219).

Peneliti mempunyai 2 Narasumber yang dibagi menjadi dua kategori, yaitu kategori Narasumber utama dan Narasumber pendukung atau tambahan. Adapun kriteria narasumber utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menggeluti profesi kewartawanan
- b. Mempunyai cukup informasi seputar pemberitaan

Tabel 3.1**Narasumber Penelitian**

No.	Nama	Jabatan
1	Feri Purnama	Dosen dan Wartawan Media Antara
2.	Tribowo Laksono	Wartawan Media GridOto.com

Informan adalah orang dalam pada latar penelitian, dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, ia memiliki banyak pengalaman. Kegunaan informasi bagi peneliti ialah membantu bertukar pikiran untuk dapat memenuhi persyaratan terkait dengan penelitian (Meleong, 2007, hal, 132-133). Pemilihan informan dilakukan dengan *strategi purposive sampling*, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai pengusaha sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiono, 2013, hal. 218-219).

Dalam penelitian ini, orang-orang yang paham terhadap objek penelitian merupakan unit yang mengetahui dan terlibat dalam pembuatan berita utama tentu berkaitan dengan aspek pembingkaiian, maka peneliti menentukan kriteria informan berdasarkan tabel dibawah ini :

Tabel 3.2**Informan Penelitian**

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Fika Nurul Ulya	Jurnalis Kompas.com	Penulis Berita
2	Icha Rastika	Editor Kompas.com	Editor Berita
3	Eko Widiyanto	Reporter Tempo.co	Penulis Berita

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tahap pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiono, 2013, hal, 224). Dalam penelitian ini tahap pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Data Primer : data yang menjadi bahan utama pijakan penelitian. Adapun data primer mencakup dokumentasi berita online Kompas.com dan Tempo.co. Untuk dianalisis bagian berita utamanya.
- b. Data Sekunder : dengan mencari referensi ilmiah dari berbagai buku, jurnal, atau situs di internet.
- c. Studi Pustaka : peneliti mencari dan mengumpulkan penelitian sebelumnya yang terkait dengan tema peminatan media. Pencarian sumber penelitian terdahulu diambil dari berbagai situs di internet yang

menyediakan arsip penelitian Ilmu Komunikasi khususnya bidang jurnalistik.

- d. Wawancara : dalam penelitian ini peneliti menggunakan petunjuk umum wawancara berupa garis besar pokok-pokok yang akan ditanyakan dalam proses wawancara, sedangkan pelaksanaan wawancara disesuaikan dengan keadaan subjek, penetapan yang sifatnya tidak kaku diharapkan dapat membantu penggalan lebih dalam mengenai informasi yang dibutuhkan.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka atau metode *statistic*. Metode kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kualitatif. (Mulyana, 2007 : 150).

3.2.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada bagian ini, peneliti memilih teknik triangulasi untuk mengecek keabsahan data temuan penelitian. Triangulasi atau melihat sesuatu dari berbagai sudut, artinya bahwa verifikasi dari penemuan dengan menggunakan berbagai sumber data dan berbagai metode pengumpulan data (Hardani, 2020).

3.2.6.1 Kriteria Kepastian

Kriteria kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menempatkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Disini pemastian bahwa suatu objek atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif, sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif (Meleong, 2011, hal. 325).

3.2.6.2 Kriteria Keterpercayaan

Kriteria kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validasi internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai ; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan senada yang sedang diteliti (Moleong, 2011, hal. 324).

3.2.6.3 Kriteria Ketergantungan

Kriteria ketergantungan merupakan substansi istilah reliabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Pada acara nonkualitatif, realibilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replica studi. Jika dua tau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai (Moleong, 2011, hal. 325).

3.2.7 Tempat dan Jadwal Penelitian

Adapun tempat dan jadwal penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

3.2.7.1 Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian melalui pemberitaan dalam portal media online Kompas.com dan Tempo.co. Alasan peneliti memilih Kompas.com dan Tempo.co karena Kompas merupakan portal yang populer dan banyak dikunjungi, sedangkan Tempo.co dikenal dengan investigasinya.

